

## IMPLEMENTASIAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN SMP/MADRASAH TSANAWIYAH DI SMPN 01 KOTA BENGKULU

Aqiqah Bulan Sari, Anggun Vedia, Rahmat Alifin Valentino, Miftahunnisa' Igiriza,  
Piona Chintia Bella, Dea Ramadhani, Jesi Ramadhani  
Universitas Bengkulu dan Universitas Terbuka, Indonesia  
email: [alfinvalentino14@unib.ac.id](mailto:alfinvalentino14@unib.ac.id)

### Abstrak

Perpustakaan di sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan untuk peningkatan literasi pada siswa. Meskipun pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan betapa pentingnya menyediakan sumber belajar, tetapi masih banyak perpustakaan sekolah yang menghadapi kendala dalam memenuhi standar tersebut, salah satunya Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi standar perpustakaan nasional di SMPN 01 Kota Bengkulu dan memberikan gambaran kondisi perpustakaan serta memberikan rekomendasi dalam meningkatkan kualitasnya. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan SMPN 1 kota Bengkulu memiliki koleksi yang cukup, tetapi untuk pengelolaannya masih belum optimal terutama dalam penyusunan, penataan, dan penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun Sarana dan prasarana perpustakaan cukup memadai, terdapat masalah seperti lokasi perpustakaan kurang strategis dan belum adanya program-program wajib dan literasi informasi. Serta kebutuhan akan tenaga ahli perpustakaan. Solusi yang diusulkan mencakup memperbaiki lokasi perpustakaan, mengembangkan program wajib baca, program pendidikan pustakawan, dan program literasi informasi, serta mencari solusi lain untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga perpustakaan. Dalam hal pengelolaan perpustakaan perlu adanya tenaga kepustakaan yang sesuai dengan kompetensi pustakawan. Perpustakaan sekolah SMPN 1 tersebut juga disarankan untuk memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) untuk mengidentifikasi dan melakukan pendataan perpustakaan. Dengan pembenahan dan inovasi diharapkan perpustakaan SMPN 1 kota Bengkulu dapat meningkatkan kualitas layanan yang berdasarkan pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Kata kunci: *Standar Nasional, Perpustakaan Sekolah, Layanan, Pustakawan.*

### Abstract

*School libraries play a crucial role in supporting the learning process and enhancing students' literacy. Although Law No. 20 of 2003 on the National Education System emphasizes the importance of providing learning resources, many school libraries still face challenges in meeting these standards, including the library of SMPN 01 Bengkulu City. This study aims to investigate the implementation of national library standards at SMPN 01 Bengkulu City, provide an overview of the library's condition, and offer recommendations for improving its quality. The research employs a qualitative approach, utilizing interviews, observations, documentation, and literature studies. The findings indicate that while the SMPN 01 Bengkulu City library has a sufficient collection of resources, its management remains suboptimal, particularly in cataloging, organizing, and aligning with the applicable curriculum. Although the library's facilities and infrastructure are relatively adequate, there are notable issues, such as the library's less strategic location and the absence of mandatory programs and information literacy initiatives. Additionally, the library faces a shortage of qualified library staff. To address these challenges, several solutions are proposed, including relocating the library to a more strategic location, developing mandatory reading programs, implementing library education and information literacy initiatives, and seeking alternative solutions to fulfill the need for qualified library staff. Effective library management also requires staffing that meets librarian competency standards. Furthermore, it is recommended that the SMPN 01 library obtain a Library Identification Number (NPP) to facilitate the identification and documentation of library data. With these improvements and innovations, it is hoped that the SMPN 01 library in Bengkulu City can enhance its service quality in line with the Regulation of*

*the Head of the National Library of the Republic of Indonesia Number 11 of 2017 on National Standards for Junior High Schools/Madrasah Tsanawiyah.*

*Keywords: National Standards, School Library, Services, Librarians.*

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan memainkan peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan literasi para siswa dan siswi, khususnya di sekolah pada berbagai jenjang pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk mengajar. Salah satu sumber belajar yang penting untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di perpustakaan, khususnya di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah satuan kerja yang menghimpun, mengelola, dan menampilkan kekayaan intelektual untuk keperluan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan untuk pendidikan kehidupan bangsa (Lasa, 2002). Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan menyediakan sumber daya yang diperlukan siswa dan guru untuk proses belajar dan mengajar yang efektif, tidak terkecuali di perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Perpustakaan sekolah dalam penyelenggaraannya harus menyediakan koleksi, sarana prasarana, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan yang berpedoman pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Pengimplementasian berdasarkan standar nasional perpustakaan di SMP/Madrasah Tsanawiyah merupakan pedoman yang sangat penting untuk mengatur pengelolaan perpustakaan. Pengimplementasian Standar nasional perpustakaan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap perpustakaan sekolah memiliki sumber daya yang memadai, fasilitas yang layak, dan program yang mendukung

pengembangan literasi dan pengetahuan siswa/i di sekolah. Standar ini tentu dapat menjadi parameter dari peningkatan kualitas perpustakaan SMPN 1 Kota Bengkulu yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman, Tengah Padang, Kecamatan Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu.

Perpustakaan SMPN 1 Kota Bengkulu mengelola berbagai sumber belajar, seperti buku paket, alat peraga dan media pembelajaran lain. Penataan Perpustakaan terus dilakukan, baik berkaitan dengan ruangan maupun sarana prasarana pendukung sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada warga sekolah. Untuk memastikan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan telah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, maka perlu dilakukan penyelidikan kesesuaian terhadap Standar yang berlaku. Namun, pada temuan terdahulu beberapa aspek Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah belum terpenuhi pada perpustakaan SMPN 1 Kota Bengkulu. Sehingga hal ini berpengaruh pada penyelenggaraan perpustakaan yang belum optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pentingnya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis implementasi standar perpustakaan nasional di SMPN 01 Kota Bengkulu yang berdasarkan pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi perpustakaan di SMPN 01 Kota Bengkulu serta menyediakan data dan informasi yang dapat menjadi acuan bagi pihak terkait untuk meningkatkan kualitas perpustakaan di sekolah tersebut. Selain itu,

## KAJIAN PUSTAKA

### a) Perpustakaan Sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tentu memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan akademik siswa. Perpustakaan menjadi salah satu fasilitas dari sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan akademik siswa berdasarkan pada pelayanan informasi. Implementasi pelayanan informasi dapat berupa ketersediaan berbagai koleksi yang diburuhkan oleh siswa. Bafadal (Iztihana & Arfa, 2020) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun buku-buku (nonbook materil) yang diorganisasi secara sistematis dalam ruang sehingga dapat membantu murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam membantu guru untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan siswa supaya dapat belajar secara dependen (Iztihana & Arfa, 2020). Kegemaran membaca yang difasilitasi perpustakaan bukan hanya akan berimplikasi pada penambahan pengetahuan saja, namun juga pada berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan yang diperoleh melalui kegemaran membaca menjadi dasar dalam peningkatan potensi. Humaira menjelaskan bahwa siswa harus mempunyai keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami pengetahuan atau informasi yang diberikan oleh guru agar dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya. Kemampuan membaca dan menulis adalah contoh bakat mendasar (Ananda et al., 2023).

### b) Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) merupakan acuan menyelenggarakan perpustakaan dari perpustakaan umum,

khusus, hingga tingkat sekolah. SNP menjadi kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh penyelenggara perpustakaan dalam pengelolaan, pelayanan, dan pengembangan perpustakaan. SNP untuk perpustakaan sekolah diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. SNP perpustakaan SMP/Madrasah Tsanawiyah mengatur secara spesifik tentang standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan.

Secara singkat standar koleksi perpustakaan menentukan jenis koleksi, jumlah koleksi, koleksi referensi, pengolahan koleksi, cacah ulang dan penyiangan, dan perawatan koleksi. Standar sarana dan prasarana mengatur tentang kriteria gedung perpustakaan, area perpustakaan, sarana perpustakaan, dan lokasi perpustakaan. Standar pelayanan perpustakaan mengatur jam operasional perpustakaan, jenis pelayanan perpustakaan, program pendidikan pemustakan, promosi perpustakaan, laporan kegiatan perpustakaan, kerja sama, serta integrasi dengan kurikulum. Standar tenaga perpustakaan mengatur tentang jumlah tenaga perpustakaan, dan kepala perpustakaan. Standar penyelenggaraan perpustakaan mengatur tentang penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan, Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), struktur organisasi, dan program kerja perpustakaan. Standar Pengelolaan Perpustakaan mencakup visi perpustakaan, misi perpustakaan, tujuan perpustakaan, kebijakan pengelolaan perpustakaan, tugas perpustakaan, fungsi perpustakaan, anggaran, dan Standar Informasi dan Komunikasi.

Berbagai sekolah khususnya SMP/Madrasah Tsanawiyah tentunya harus memenuhi standar perpustakaan nasional sekolah untuk pengelolaan perpustakaan yang mendukung proses pendidikan. Berbagai sekolah telah menerapkannya, namun pemenuhan semua standar tentu

memiliki beberapa catatan perbaikan yang harus dipenuhi oleh sekolah SMP/Madrasah Tsanawiyah dan menjadi pekerjaan rumah bagi berbagai pemangku kebijakan. Salah satunya standar tenaga perpustakaan, seperti di SMPN 5 Kota Bandung yang standar tenaga perpustakaan belum terpenuhi dan berpengaruh ke aspek-aspek lain mengenai standar nasional perpustakaan (Savitri et al., 2023). Kuantitas tenaga perpustakaan tentu juga harus menjadi perhatian, contoh kasus pada SMPN 35 Medan, menunjukkan bahwa jumlah petugas masih kurang untuk melayani seluruh pengguna secara optimal (Hasibuan & Syukri, 2024).

Selain itu sarana dan prasarana perpustakaan juga menjadi kendala bagi perpustakaan SMP/Madrasah Tsanawiyah. Contoh kasus pada sekolah Madrasah Tsanawiyah YPAK Cigugur, pengelolaan perpustakaan belum terlaksana secara maksimal karena terbatasnya dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, serta ruangan perpustakaan yang masih menyatu dengan ruangan yang lain dikarenakan semua ruangan sudah penuh tidak ada yang kosong (Tanjiah et al., 2024). Selain itu standar sarana dan prasarana juga belum terpenuhi pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Astanajapura Kabupaten Cirebon, luas perpustakaan yang dimiliki perpustakaan MTs NU Astanajapura masih belum sesuai standar, yaitu hanya seluas 21m<sup>2</sup>, selain itu area yang dimiliki hanyalah area koleksi dan area kerja untuk area baca siswa membaca dengan keadaan duduk di lantai (Nurhasanah et al., 2024). Tentu dari berbagai hasil penelitian terdahulu ini melandasi penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada SMPN 01 Kota Bengkulu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara

holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016). Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi literatur dilakukan untuk mengeksplorasi pengimplementasian standar Perpustakaan Nasional SMP/Madrasah Tsanawiyah di SMPN 01 Kota Bengkulu. Metode ini melibatkan pencarian literatur, observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan, dan dokumen-dokumen dari subjek penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang kondisi perpustakaan di SMPN 01 Kota Bengkulu. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan dengan penelitian. Wawancara langsung dilakukan dengan seorang pustakawan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengimplementasian standar perpustakaan nasional di SMPN 01 kota Bengkulu. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan proses meliputi pembahasan temuan-temuan dari literatur, observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mengevaluasi implementasi standar perpustakaan nasional di SMPN 01 Kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari observasi di perpustakaan Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa perpustakaan ini memiliki berbagai koleksi. Jumlah koleksi secara keseluruhan berdasarkan buku induk berjumlah 722 eksemplar untuk 25 rombongan belajar, yang terdiri dari buku pelajaran, namun terdapat beberapa buku-buku tercetak dan buku-buku referensi yang tidak tercatat di buku induk milik Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa



masih belum terpenuhinya Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada jumlah koleksi di Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu, yang mana standar dari jumlah koleksi adalah 2.500 judul untuk 19 sampai dengan 24 rombongan belajar. Minimnya ketersediaan koleksi ini tentu akan berimplikasi pada kunjungan siswa ke perpustakaan (Kusumaningtyas & Arya, 2016).

Koleksi-koleksi yang terdapat di Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu masih banyak yang belum disusun di rak, belum dilakukan pengelompokan/klasifikasi dan banyak buku yang berada di luar ruangan perpustakaan. Selain itu, perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu belum memiliki koleksi bahan non-cetak. Hal ini disampaikan oleh pustakawan Perpustakaan di SMPN 01 Kota Bengkulu *“Buku-buku tersebut diletakkan di luar dikarenakan sudah tidak sesuai dengan kurikulum sekarang dan saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka”* (Siti Rohani, Wawancara 01 Mei 2024). Hal ini akan berimplikasi pada proses pengelolaan koleksi perpustakaan dan juga pemeliharaan koleksi perpustakaan yang tentunya akan mempersulit pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan dan dapat terjadinya kerusakan fisik pada koleksi. Pengklasifikasian merupakan hal yang krusial dalam pengelolaan koleksi, tanpa adanya pengklasifikasian yang berakibat pada sulitnya koleksi ditemukan oleh pemustaka (Fatimah, 2018).

Hal ini tentu tidak terlepas dari kendala yang dialami oleh Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu, salah satu kendalanya adalah kurangnya pengelolaan yang terstruktur dalam penyusunan dan penataan koleksi buku. Buku-buku yang tidak sesuai dengan kurikulum saat ini disimpan di luar perpustakaan, menunjukkan kurangnya ruang penyimpanan atau kebijakan yang belum terstruktur dalam mengelola buku-buku tersebut. Selain itu, penggunaan Kurikulum Merdeka yang dimaksudkan sebagai kurikulum yang lebih mandiri dan tidak terpaku pada kurikulum nasional tertentu,

dapat menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Perpustakaan perlu menyesuaikan koleksi buku dengan kurikulum yang berlaku, namun juga tetap menyediakan buku-buku yang mendukung pembelajaran yang lebih luas dan beragam. Koleksi yang disediakan perpustakaan pada umumnya sangat berkaitan erat dengan kurikulum yang diberlakukan dalam sistem pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Bakhtiyar, 2016).

Untuk menjaga koleksi-koleksi di Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu, sangat penting untuk melakukan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka untuk menjaga informasi agar tetap dapat digunakan oleh pemustaka. Hal ini perlu adanya kegiatan seperti perawatan fisik buku, pengarsipan yang baik, dan kebijakan peminjaman yang tepat. *“Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu, belum melakukan pemeliharaan bahan pustaka”* (Ibu Siti Rohani, Wawancara 01 Mei 2024). Buku sebagai bahan perpustakaan di suatu sekolah memerlukan pemeliharaan agar bahan pustaka lebih awet sehingga kandungan informasinya tetap terjaga dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan (Karmatang et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan pustakawan Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu belum melakukan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka. Hal ini tentu tidak sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada aspek perawatan bahan pustaka yang harus berada pada kondisi ruangan yang ideal dan perbaikan bahan pustaka secara berkala setahun sekali. Oleh karena itu penting untuk perpustakaan melakukan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka. Pemeliharaan bahan pustaka suatu upaya untuk melindungi sebuah nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah bahan pustaka agar dapat digunakan oleh warga sekolah siswa/i SMPN 01 Kota Bengkulu. Penting

juga bagi pihak sekolah atau perpustakaan menanamkan kesadaran mengenai kegiatan pemeliharaan bahan pustaka. Junaedi (Ratnasari et al., 2019) mengungkapkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan jika mengalami kerusakan dan bahkan sampai kepada koleksi tersebut tidak dapat digunakan lagi, akan berdampak besar untuk perpustakaan dan pemustaka.

Dengan meningkatkan kesadaran dan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan, Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu dapat memperbaiki kualitas layanan dan memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber informasi bagi para pengguna perpustakaan. Dalam konteks ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan koleksi perpustakaan, baik dari segi penyusunan buku yang lebih terstruktur, pengadaan ruang penyimpanan yang memadai, hingga penyesuaian koleksi dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas perpustakaan dalam mendukung pembelajaran siswa di SMPN 01 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penyelidikan,

dapat dikatakan koleksi perpustakaan belum dapat terpenuhi di perpustakaan SMPN 01 kota Bengkulu.

Maryatun (Savitri et al., 2023) menyatakan bahwa perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi harus merencanakan ruang yang nyaman dan menyediakan tempat khusus untuk pembelajaran bagi penggunaannya, hal utama mengenai fasilitas yang tersedia di perpustakaan sekolah selain bahan koleksi adalah gedung atau ruang perpustakaan. Pada implementasi Standar sarana dan prasarana perpustakaan, peneliti menemukan bahwa perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu memiliki ukuran 10x10 m<sup>2</sup> atau 100 m<sup>2</sup>. Hal ini belum memenuhi standar nasional perpustakaan untuk SMP yang memiliki standar minimal 0,4 m<sup>2</sup> x jumlah siswa, dengan ketentuan bila 3 sampai dengan 6 rombongan belajar. Dengan luas gedung yang dimiliki, asalkan sesuai dengan jumlah siswa dan rombongan belajar di SMPN 01 Kota Bengkulu, perpustakaan ini memenuhi standar nasional untuk luas gedung perpustakaan SMP (Gambar 1).



**Gambar 1** Ruangan Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu

Sarana yang dimiliki perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu perabot penyimpanan dengan jumlah sembilan set, peralatan multimedia dengan jumlah empat unit, satu set perlengkapan lain ini seperti alat untuk

pembelajaran. Lokasi perpustakaan SMPN 01 berada dibawah dan berdekatan dengan kamar mandi sehingga tidak mudah dilihat atau dijangkau oleh warga sekolah, dan tentu akan berpotensi juga pada ekosistem

dari ruangan perpustakaan. Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti luas bangunan yang belum sesuai standar nasional untuk SMP yaitu 288 m<sup>2</sup> untuk 25 rombongan belajar, namun Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu memiliki area baca dan area kerja yang dapat digunakan oleh pemustaka dan pustakawan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, antara lain lokasi perpustakaan yang kurang strategis dan tidak mudah dijangkau. Solusi untuk meningkatkan menyelesaikan masalah lokasi ini adalah dengan pemindahan lokasi perpustakaan agar lebih mudah diakses oleh pemustaka, serta melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap sarana, prasarana, dan layanan perpustakaan secara berkala.

Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu belum melaksanakan kegiatan program kerja yang berjalan dan perpustakaan belum pernah melakukan kegiatan pendidikan pemakai. Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu juga belum memiliki program literasi informasi. Tentu hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada poin pelayanan perpustakaan, khususnya belum adanya program wajib baca di perpustakaan, program pendidikan pemustaka, dan program literasi informasi. Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu telah membuat laporan mengenai kegiatan layanan di perpustakaan, namun laporan tersebut berjalan dan terakhir dibuat pada tahun 2018-2022. Implementasi kegiatan kerja sama, Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia (BI) Corner. Selain itu, pelayanan perpustakaan terbatas hanya pada layanan sirkulasi, tanpa adanya kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan yang terorganisir. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pembaruan terhadap

kegiatan layanan.

Evaluasi kegiatan layanan perpustakaan adalah segala usaha, tindakan atau proses untuk menentukan kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan layanan perpustakaan. Meskipun perpustakaan sudah melakukan kerja sama dengan BI Corner, namun belum terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Dengan demikian, diharapkan Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu dapat lebih efektif dalam mendukung pembelajaran siswa dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi sekolah dan komunitasnya.

Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah SMPN 01 Kota Bengkulu, diperlukannya tenaga perpustakaan agar dapat melayani dan mengelola perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan warga SMPN 01 Kota Bengkulu. *"Tenaga Perpustakaan di SMPN 01 Kota Bengkulu dikelola oleh 2 orang pustakawan, kepala perpustakaan juga merupakan seorang guru yang merupakan lulusan pendidikan bahasa Indonesia, dan satu orang staff perpustakaan yang memiliki latar belakang pendidikan SMK jurusan keuangan. Sekolah tidak lagi menerima pekerja honorer karena tidak ada pembayaran komite lagi sesuai dengan peraturan dari pusat, bahwa sekolah tidak boleh mengadakan komite lagi"* (Siti Rohani, Wawancara 01 Mei 2024). Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat bahwa pustakawan Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu bukan merupakan tenaga perpustakaan yang memiliki kualifikasi akademik bidang perpustakaan, dan tentunya ini belum memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah poin tenaga perpustakaan, pada poin kepala perpustakaan telah memenuhi kualifikasi akademik yang merupakan lulusan perguruan tinggi terakreditasi, namun bukan bidang perpustakaan.

Aziz (2006) mengungkapkan bahwa pustakawan adalah tenaga profesi di bidang perpustakaan terlebihnya di bidang informasi publik dan menyediakan informasi ke publik melalui lembaga kepustakawanan yang meliputi berbagai jenis perpustakaan, pustakawan yang terampil dapat mengelola perpustakaan, syarat menjadi pustakawan perpustakaan sekolah haruslah memiliki pendidikan terakhir D-II untuk dapat mengelola perpustakaan dengan baik. Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan (Wahyuni, 2015). Peran Pustakawan juga sangat penting untuk memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah.

Hal ini juga menjadi tanggung jawab dari pihak SMPN 01 Kota Bengkulu, perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu membutuhkan pustakawan memiliki kompetensi khusus di bidang perpustakaan. Namun SMPN 01 Kota Bengkulu tidak dapat melakukan penambahan pegawai baru, khususnya pustakawan yang memiliki kompetensi bidang perpustakaan, sebab sekolah tidak diperkenankan untuk menerima pegawai honorer oleh pemerintah pusat, sehingga hal ini mempersempit otoritas sekolah dalam pengembangan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). sehingga kebijakan ini berimplikasi pada belum terpenuhinya SDM untuk perpustakaan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mencari solusi lain untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga perpustakaan seperti melakukan kerja sama perpustakaan dan membentuk kelompok relawan perpustakaan yang dapat membantu kegiatan pengelolaan perpustakaan agar lebih baik.

Penyelenggaraan perpustakaan yang berdasarkan pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

meliputi beberapa aspek, seperti penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan, adanya Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), Struktur Organisasi, dan Program Kerja. Setiap perpustakaan diwajibkan memiliki nomor pokok perpustakaan (NPP). Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) digunakan sebagai pengidentifikasi perpustakaan dan memungkinkan perpustakaan untuk terdaftar dalam sistem pendataan perpustakaan. Berdasarkan hasil temuan, Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu telah memiliki nomor NPP, "*Iya, di SMPN 01 Kota Bengkulu terdapat nomor pokok perpustakaan (NPP), f – 07/pos- pus- 01*" (Siti Rohani, wawancara 01 mei 2024).

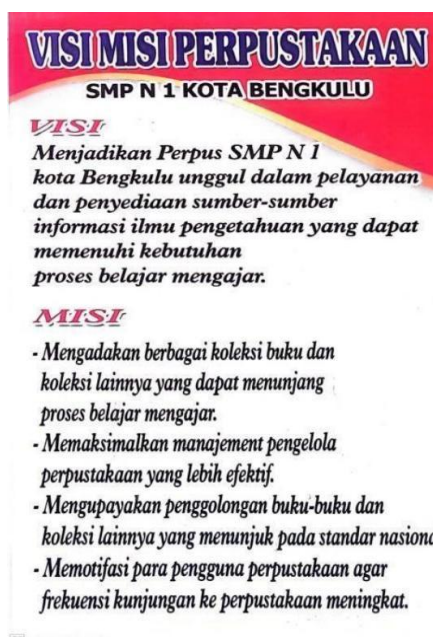
**Tabel 1** Struktur Organisasi Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu

| Nama Pengelola Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu | Bidang              |
|---|---------------------|
| Mukhtarimin, M.Pd. Mat.                           | Kepala Sekolah      |
| Rita Ismareni, S.Pd.                              | Kepala Perpustakaan |
| Iksan Suryadi, S.Pd.                              | Bidang Teknis       |
| Siti Rohani                                       | Bidang Administrasi |

Struktur organisasi perpustakaan sekolah di SMPN 01 mencakup, kepala sekolah, kepala perpustakaan, pelayanan teknis, dan administrasi (Tabel 1). Struktur perpustakaan sekolah langsung di bawah kepala sekolah. Struktur organisasi ini adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengelolaan dan perkembangan perpustakaan untuk memudahkan karyawan agar lebih efisien dengan spesialisasi pekerjaan. Kegiatan program kerja perpustakaan SMPN 01 belum berjalan, "*Iya, tidak ada program kerja yang sedang berjalan atau yang akan dilakukan di perpustakaan SMPN 01 kota Bengkulu*" (Siti Rohani, Wawancara 01 Mei 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan program kerja untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh warga sekolah serta peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan. Pengelolaan perpustakaan di



SMP/Madrasah Tsanawiyah sangat besar karena peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan bagi siswa dan guru. Pengelolaan perpustakaan yang baik di SMP/Madrasah Tsanawiyah sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa secara menyeluruh. Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu telah memiliki visi, misi dan kebijakan yang dituangkan secara tertulis dan disahkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan (Gambar 3). Namun peneliti belum menemukan tujuan dan fungsi perpustakaan di SMPN 01 Kota Bengkulu, tentunya ini belum sesuai sepenuhnya dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada poin pengelolaan perpustakaan yang mencantumkan tujuan dari perpustakaan.



**Gambar 2** Visi Misi Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu

Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu memiliki visi dan misi yang terlihat pada gambar 2. Namun visi dan misi tersebut tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya berbagai sumber daya, pengelolaan koleksi yang sesuai standar, dan kendala lainnya yang menghambat

pencapaian visi dan misi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa visi dan misi perpustakaan dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh warga sekolah. Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu memiliki kebijakan dalam pengaturan tata tertib untuk pemustaka atau pendidikan pemustaka. Kebijakan ini sangat penting sebagai pedoman sebagai dasar hukum yang jelas dalam penggunaan layanan perpustakaan. Kebijakan ini meliputi tata tertib peminjaman dan tata tertib penggunaan perpustakaan yang sudah ditandatangani oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan.

Pengelola Perpustakaan tentu perlu memperhatikan agar pengembangan perpustakaan terus berjalan sesuai prosedur, untuk itu perlu dibuatkan kebijakan agar pengembangan dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan. Kebijakan tata tertib peminjaman dan penggunaan perpustakaan di SMPN 01 Kota Bengkulu merupakan kebijakan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Hal ini mencakup detail-detail seperti batas waktu peminjaman buku, prosedur perpanjangan peminjaman, jam operasional perpustakaan, tata tertib penggunaan ruang baca, dan larangan membawa makanan/minuman. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat memahami dan melaksanakan kebijakan tersebut dengan baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di perpustakaan sekolah. Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu memiliki pedoman pengelolaan perpustakaan yang ditandatangani langsung oleh kepala sekolah, namun dalam pengelolaannya belum dijalankan secara penuh. Hal ini berimplikasi pada pengelolaan perpustakaan yang belum memenuhi Standar Perpustakaan Nasional SMP/Madrasah Tsanawiyah.

Pengelolaan anggaran sangat penting di perpustakaan. Anggaran memungkinkan

perpustakaan dapat membeli/memelihara koleksi memperbaiki peralatan dan teknologi, menyediakan pelatihan untuk staf, dan menjaga fasilitas agar tetap nyaman untuk warga sekolah. Tanpa anggaran yang memadai, perpustakaan mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan menjalankan program-program yang diperlukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya. Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu belum memiliki penganggaran khusus perpustakaan, dan penganggaran sekolah dialokasikan untuk akuisisi koleksi, *"Untuk anggaran perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu, saya belum menerima anggaran khusus perpustakaan. Namun, kemungkinan anggaran Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu hanya digunakan untuk pembelian buku"* (Siti Rohani, wawancara 01 Mei 2024). Anggaran untuk Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu belum tersedia atau belum ditetapkan secara khusus. Selain itu, kemungkinan besar anggaran dari sekolah yang akan diterima akan digunakan hanya untuk pembelian buku. Ini tentu belum sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pada poin anggaran, yang mana sekolah harus mengalokasikan 5% anggarannya setiap tahun minimum untuk perpustakaan.

Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan anggaran secara efisien untuk memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak, seperti pembelian buku, namun juga memperhatikan kebutuhan lainnya seperti pemeliharaan koleksi, peralatan, pelatihan staf, dan pemeliharaan fasilitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu belum memenuhi standar pengelolaan, walaupun Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu telah memiliki visi, misi dan kebijakan, namun pengimplementasiannya belum berjalan maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu belum bisa memenuhi

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah secara menyeluruh. Hal ini bukan menjadi masalah dari SMPN 01 Kota Bengkulu saja, namun juga kendala dari perpustakaan sekolah pada umumnya. Kendala umum pengelolaan perpustakaan meliputi, buku yang monoton, fasilitas yang kurang, kepedulian kepala sekolah dan guru kurang terhadap perpustakaan serta petugas perpustakaan yang tidak profesional atau belum mengikuti pelatihan perpustakaan (Suparman et al., 2021).

## KESIMPULAN

Perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu sebagai perpustakaan telah berupaya untuk menjadi sumber informasi bagi warga SMPN 01 Kota Bengkulu. Namun penyelenggaraan perpustakaan tentu harus berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah agar tata Kelola perpustakaan dapat mendukung terlaksananya pendidikan. Beberapa standar perpustakaan nasional belum terpenuhi pada perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu yang meliputi standar koleksi yang belum terpenuhi, jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu berjumlah 722 eksemplar dari standar 2500 judul koleksi pada 25 kelompok belajar. Standar sarana dan prasarana yang belum memenuhi, SMPN 01 Kota Bengkulu memiliki luas ruangan 100 m<sup>2</sup>, hal ini belum memenuhi standar nasional perpustakaan SMP/Madrasah Tsanawiyah dengan luar bangunan 288 m<sup>2</sup> untuk 25 kelompok belajar. Selain itu sarana teknologi, informasi, dan komunikasi dalam bentuk unit komputer belum berjalan sesuai fungsinya sebagai sarana otomatisasi perpustakaan. Standar layanan juga belum terpenuhi pada

perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu, belum terdapat layanan di luar layanan sirkulasi seperti layanan referensi, program-program perpustakaan, promosi perpustakaan, dan laporan perpustakaan.

Standar tenaga perpustakaan juga merupakan aspek yang belum memenuhi standar, pustakawan perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu bukan merupakan tenaga perpustakaan yang memiliki kualifikasi akademik bidang perpustakaan, namun kepala perpustakaan telah memenuhi kualifikasi akademik yang merupakan lulusan perguruan tinggi terakreditasi, namun bukan bidang perpustakaan. SMPN 01 Kota Bengkulu belum memiliki NPP (Nomor Pokok Perpustakaan) sehingga tidak memenuhi standar penyelenggaraan perpustakaan. Selain itu pengelolaan

perpustakaan pada aspek pengelolaan menunjukkan perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu hanya memperoleh anggaran untuk akuisisi koleksi, hal ini belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan yang mana sekolah mengalokasikan anggaran paling sedikit 5% setiap tahunnya, kebijakan ini tentu akan berimplikasi pada pengembangan perpustakaan pada aspek lainnya. Selain itu aspek pemeliharaan bahan pustaka juga belum sesuai dengan standar perpustakaan SMP/Madrasah Tsanawiyah, perpustakaan SMPN 01 Kota Bengkulu belum pernah melakukan pemeliharaan bahan pustaka, hal ini tentu belum sesuai dengan standar pada aspek perawatan bahan pustaka yang harus berada pada kondisi ruangan yang ideal dan perbaikan bahan pustaka secara berkala setahun sekali.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Ananda, M., Samosir, F. T., & Sa'diyah, L. (2023). Analisis Kebutuhan Informasi Tenaga Pendidik Pada Anak Penyandang Disleksia Di Sekolah Luar Biasa Amal Mulia Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial Kota Bengkulu. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 328. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i2.8590>
- Azis, A. (2006). Pustakawan sebagai tenaga profesional di bidang perpustakaan, informasi dan dokumentasi. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 22(1), 39–50.
- Bakhtiyar. (2016). Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap eksistensi Perpustakaan dalam Kajian Perspektif Sosio Kultural. *Inovasi*, XVIII(1), 27–36.
- Fatimah. (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan, dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 6.
- Hanafi, & Rohmansyah, M. S. (2022). Analisis Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SNP 12:2017). *Studia Manageria*, 4(2), 121–134. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i2.14983>
- Hasibuan, R. H., & Syukri, M. (2024). Implementasi Standar Nasional Perpustakaan di SMP 35 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 2154–2159.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>
- Karmatang, Wahida, Musfirah, Nurfadillah, & Satriani. (2021). Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka Buku Perpustakaan di UPT SD Inpres 3/77 Jaling. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 39–43.

- Kusumaningtyas, M., & Arya, D. (2016). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. *Edulib*, 3(2), 10–19.  
<https://doi.org/10.17509/edulib.v3i2.4154>
- Lasa. (2002). *Membina Perpustakaan dan Madrasah Sekolah Islam*. Adicita Karya Nusa.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, N., Hasan, A., & Salim, N. (2024). Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Astanajapura Kabupaten Cirebon. *Journal JIEM*, 8(1), 8–19.  
<https://doi.org/10.24235/jiem.v8i1.18139>
- Ratnasari, D., Oktaviani, V., Choirunnisa, N., Pratama, J., & Damayanti, I. P. (2019). Upaya pemeliharaan koleksi pustaka di Perpustakaan SMPN 57 PALEMBANG Dewi Ratnasari, Vivin Oktaviani, Nurul Choirunnisa, Dandy Julio Pratama, Imelda Putri Damayanti. *Iqra*, 13(01), 45–62.
- Savitri, R., Prijana, & Yanto, A. (2023). ANALISIS PENERAPAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 5 BANDUNG. *Jurnal Teknik Dan Science*, 2(3), 71–79.  
<https://doi.org/10.56127/jts.v2i3.1112>
- Suparman, Piyana, S. O., Kurniawati, E. F., Sipayung, E. F., & Dihan, W. (2021). Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa: Sebuah Kajian Pustaka. *Pembelajaran Adaptif Dan Pemanfaatan IPTEKS Untuk Mendukung Pelaksanaan MBKM*, 782–794.  
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1629>
- Tanjah, A., Kurnia, D., Misbahudin, M., Suhertin, T., Hasanah, U., & Hidayat, Y. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTS YPAK Cigugur. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(1), 160–169.  
<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.336>
- Wahyuni, M. (2015). Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi. *Iqra, Jurnal*, 09(02), 39–53.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/73/225>